

MEKANISME PENYALURAN BENIH PADI BERSUBSIDI DI KABUPATEN PURBALINGGA

Pujiati Utami dan Watemin

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuhwaluh PO Box 202 Purwokerto 53182

ABSTRAK

Benih merupakan sarana produksi utama dalam budidaya tanaman. Peranan benih dalam usaha peningkatan produksi pertanian tidak dapat disangsikan lagi. Pengolahan hasil benih yang baik yang dilakukan oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diusahakan. Dengan kualitas benih yang baik, maka nilai suatu hasil pertanian akan lebih tinggi, dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Mekanisme pendistribusian benih padi bersubsidi yang selama ini dilakukan di Kabupaten Purbalingga adalah : benih padi varietas unggul yang dilepas (breeder seed) yang dihasilkan oleh Puslitbang atau balai Komoditas, diteruskan oleh Direktorat Benih untuk disebarkan ke Balai Benih Induk, yang selanjutnya diperbanyak untuk menghasilkan foundation seed. Benih tersebut kemudian diperbanyak oleh produsen dan penyalur benih bersubsidi untuk kemudian menghasilkan benih padi dengan jenis stock seed atau extention seed, yang langsung disebarkan ke petani atau melalui penyalur/ kios pertanian.

PENDAHULUAN

Dalam sistem produksi pertanian baik untuk memenuhi konsumsi sendiri maupun berorientasi komersial diperlukan adanya ketersediaan benih berdaya hasil tinggi dan bermutu baik. Dalam pertanian modern, benih berperan sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada *clients* (Adnyana, 2006). Dengan demikian, kontribusi benih dalam mendorong meningkatkan jumlah dan

kualitas produksi pertanian yang mampu dihasilkan menjadi sangat penting.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Propinsi Jawa Tengah, memiliki luas lahan 77.764,122 hektar. Dari luas wilayah tersebut, 21.892,09 hektar merupakan areal lahan sawah yang ditanami padi (BPS Kabupaten Purbalingga, 2007). Dalam memenuhi kebutuhan benih padi, di Kabupaten Purbalingga terdapat tiga produsen atau

penangkar benih padi, yaitu Balai Benih Induk (BBI) Sukoharjo UPTD Perbenihan Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga, PT. Pertani dan PB. Tunas Inti Makmur (Sukaryo, 2006).

Keberadaan produsen benih padi sangat membantu petani dalam memperoleh benih padi yang akan ditanam. Selain kualitas benih padi yang unggul, tercukupinya jumlah benih padi yang dibutuhkan petani menjadi salah satu hal yang penting dalam sistem agribisnis tanaman padi. Selama ini dari ketiga produsen benih padi tersebut hanya mampu menyediakan benih sebesar 1.489 ton/tahun, 1.000 ton dihasilkan oleh PT. Pertani dan PB. Tunas Inti Makmur, sedangkan sisanya 489 ton dihasilkan oleh Balai Benih Induk (BBI) Sukoharjo UPTD Perbenihan Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga. Padahal kebutuhan akan benih padi di Kabupaten Purbalingga mencapai 1.605,1 ton/tahun (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga, 2007).

Mekanisme pendistribusian benih padi bersubsidi di Kabupaten Purbalingga kepada petani selama ini dilakukan hanya melalui produsen benih saja. Melalui mekanisme ini diharapkan produsen mampu menjual benih dengan harga yang lebih murah dibanding dengan harga pasar sesungguhnya. Tetapi pada kenyataannya mekanisme pendistribusian benih bersubsidi yang ditempuh selama ini tampaknya tidak efektif (Sukaryo, 2006). Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada mekanisme penyaluran benih padi bersubsidi di Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga, dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat produsen benih padi yang telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai produsen dan penyalur benih padi bersubsidi. Penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan.

Metode Penelitian

Metode dasar dalam penelitian berupa metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara survai, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan atau penyelidikan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam suatu daerah tertentu.

Jenis dan Teknik Penentuan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu produsen dan penyalur benih padi bersubsidi di Kabupaten Purbalingga.
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen resmi, buku pustaka, jurnal atau artikel ilmiah, dan publikasi dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sumber data atau

sampel dengan cara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dipilih 1 (satu) produsen benih padi yang menyalurkan benih padi bersubsidi di Kabupaten Purbalingga

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang diambil, yaitu :

1. Untuk memperoleh data primer digunakan teknik wawancara atau *interview* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur yang disampaikan kepada sampel dan observasi di lapang.
2. Untuk memperoleh data sekunder digunakan teknik dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa blangko dokumentasi.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif tentang

mekanisme distribusi benih padi bersubsidi di Kabupaten Purbalingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peningkatan produksi pertanian dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, serta memperbaiki sikap mental petani. Upaya ini merupakan kegiatan penyuluhan pertanian (Anonim, 1984). Sebagai pemberi informasi tentang kegiatan pertanian, penyuluh pertanian diharapkan mampu memberikan pengertian atau penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Salah satu materi pokok yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan adalah tentang penggunaan benih sebelum petani melakukan kegiatan usahatani lainnya.

Sebagai salah satu jenis makanan pokok di Indonesia, padi merupakan bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi. Dalam budidaya

tanaman padi, perbenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut ikut menentukan produksi padi yang dihasilkan. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi tanaman padi. Kualitas benih padi ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih dan pertumbuhan di persemaian (AAK, 1990).

Benih merupakan sarana produksi utama dalam budidaya tanaman, dalam arti penggunaan benih bermutu mempunyai peranan yang menentukan dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil. Pengolahan hasil benih yang baik yang dilakukan oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diusahakan. Dengan kualitas benih yang baik, maka nilai suatu hasil pertanian akan lebih tinggi, dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi (Soekartawi, 1999). Peranan benih dalam usaha peningkatan

produksi pertanian tidak dapat disangsikan lagi. Usaha dibidang perbenihan diarahkan agar semakin banyak petani menggunakan benih varietas unggul, baik dilahan sawah, tanah kering dan lebak (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Tengah, 1997).

Pemerintah sejak tahun 1986, telah menetapkan kebijakan subsidi benih untuk komoditas padi. Jumlah subsidi benih yang dianggarkan pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1986, jumlah subsidi benih yang ditetapkan pemerintah Rp 7 milyar, meningkat menjadi Rp 10,4 milyar pada tahun 1990. Pada tahun 2000 dan 2005, besarnya subsidi benih yang ditetapkan pemerintah meningkat menjadi Rp 43,8 milyar dan Rp 74,3 milyar. Dengan demikian, sejak tahun 1986 sampai 2005 telah terjadi peningkatan subsidi benih lebih dari sepuluh kali lipat.

Besarnya subsidi yang ditetapkan pemerintah per kilogram benih juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997,

besarnya subsidi benih padi Rp 185/kg, tahun 1998-2002 berubah menjadi Rp 400/kg, dan sejak tahun 2008-2006 untuk benih padi menjadi sebesar Rp 500/kg.

Mekanisme pemberian dan pendistribusian benih bersubsidi kepada petani selama ini dilakukan hanya lewat BUMN produsen benih saja, dan di Kabupaten Purbalingga hanya PT Pertani saja yang melakukan distribusi benih bersubsidi kepada petani. Walaupun di Kabupaten Purbalingga terdapat 3 (tiga) produsen atau penangkar benih, tetapi yang ditunjuk oleh pemerintah hanya PT Pertani yang mendistribusikan benih bersubsidi.

Mekanisme pendistribusian benih padi bersubsidi yang selama ini dilakukan oleh PT Pertani di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

1. Benih padi varietas unggul yang dilepas (*breeder seed*) yang dihasilkan oleh Puslitbang atau balai Komoditas, diteruskan oleh Direktorat Benih untuk disebar

ke Balai Benih Induk, yang selanjutnya diperbanyak untuk menghasilkan *foundation seed*.

2. Benih tersebut kemudian diperbanyak oleh PT Pertani untuk kemudian menghasilkan benih padi dengan jenis *stock seed* atau *extention seed*. Benih yang dihasilkan oleh PT Pertani ini dapat langsung disebar ke petani atau melalui penyalur/kios pertanian yang telah ditunjuk.

Melalui mekanisme ini diharapkan produsen mampu menjual benih dengan harga yang lebih murah dibanding dengan harga pasar sesungguhnya. Pada periode tahun 2009, harga benih padi bersubsidi ditingkat petani di Kabupaten Purbalingga sebesar Rp 5.000,- tiap kilogram, sedangkan harga benih padi tanpa subsidi dapat mencapai Rp 5.500,- tiap kilogramnya.

Pada kenyataannya, kebutuhan petani akan benih padi bersubsidi selalu berlimpah, tetapi karena keterbatasan produksi dan pola distribusi yang belum merata menyebabkan banyak

petani di Kabupaten Purbalingga yang tidak memperoleh benih padi bersubsidi. Selain itu terkadang penyaluran benih padi bersubsidi di Kabupaten Purbalingga tidak tepat waktu, sehingga waktu tanam padi sering mengalami keterlambatan. Imbas dari terlambatnya waktu tanam dapat berdampak pada terhambatnya waktu pemupukan, penggunaan air atau saluran irigasi yang tidak tepat, terjadinya kegagalan panen akibat musim (kemarau atau hujan), mudah terkena serangan hama atau penyakit, dan waktu panen semakin terlambat.

Dalam mekanisme penyaluran benih padi bersubsidi, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Harga Jual Ditetapkan Pemerintah.
Dasar pertimbangannya adalah agar petani yang menggunakan benih *extension seed* tidak terbebani lagi untuk mengeluarkan tambahan biaya benih dan mencegah peluang adanya kenaikan harga dari produsen benih. Pemerintah menetapkan standar harga benih dari semua asal produksi (produsen)

di tingkat pengecer secara seragam. Dengan adanya penetapan harga jual yang sama untuk semua asal produksi benih (produsen), maka petani yang menggunakan benih *extension seed* mendapat subsidi secara penuh (100%).

2. Harga Jual Berdasarkan Mekanisme Pasar. Dasar pertimbangannya adalah bahwa harga benih *extension seed* sangat bervariasi menurut asal produksi (produsen), sehingga walaupun ditetapkan harga patokan subsidi, produsen tetap memperoleh harga sesuai kualitasnya. Karena harga jual menganut mekanisme pasar, maka jika harga jual yang terjadi diatas harga subsidi, petani harus membayar langsung selisih harga tersebut kepada pengecer. Petani yang tidak bersedia mengeluarkan biaya tambahan, harus mencari produsen yang menjual benih dengan harga sesuai patokan tersebut.

Dari beberapa hal yang berkaitan dengan mekanisme

penyaluran benih padi tersebut di atas, kiranya dapat diambil suatu alternatif yang sesuai dengan kondisi yang ada di kabupaten Purbalingga, sehingga permasalahan yang selama ini dihadapi baik oleh produsen benih, penyalur benih, maupun petani sebagai pengguna benih bersubsidi dapat teratasi dan dengan penggunaan benih yang sesuai dapat meningkatkan produksi pertanian, khususnya tanaman padi di Kabupaten Purbalingga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mekanisme pendistribusian benih padi bersubsidi yang selama ini dilakukan di Kabupaten Purbalingga adalah : benih padi varietas unggul yang dilepas (*breeder seed*) yang dihasilkan oleh Puslitbang atau balai Komoditas, diteruskan oleh Direktorat Benih untuk disebarkan ke Balai Benih Induk, yang selanjutnya diperbanyak untuk menghasilkan *foundation seed*. Benih tersebut kemudian diperbanyak oleh produsen dan penyalur benih bersubsidi untuk kemudian

menghasilkan benih padi dengan jenis *stock seed* atau *extention seed*, yang langsung disebarkan ke petani atau melalui penyalur/kios pertanian.

Saran

Dalam pelaksanaan penyaluran benih padi bersubsidi hendaknya perlu adanya komitmen bersama dari para pemangku kepentingan dalam pasar benih bersubsidi, baik dari aspek pemerintah, produsen, penyalur maupun petani selaku pengguna benih bersubsidi, agar kegiatan usahatani dapat berlangsung secara terus-menerut dan pada akhirnya kedaulatan pangan dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Adnyana, M.O., 2006. *Identifikasi dan Analisis Komoditas Tanaman Pangan untuk Menciptakan Peluang Pasar*. Hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- BPS Kabupaten Purbalingga, 2007. *Purbalingga Dalam Angka Tahun 2005*. BPS Kabupaten Purbalingga
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga, 2007. *Data Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga*. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Tengah, 1997. *Petunjuk Teknis Balai Benih*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Tengah. Ungaran.
- Soekartawi, 1999. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukaryo, 2006. *Sistem Agribisnis Perbenihan Tanaman Padi (Oryza sativa) di Balai Benih Induk (BBI) Sukoharjo UPTD Perbenihan Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga*. Hasil Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.